

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Pada kasus ditemukan data adanya gejala yang sama yaitu pada pasien 1 dan pasien 2 mengalami demam naik turun. Pasien 1 mengalami demam hari ke-4 dan suhu tubuh paling tinggi yang dialami pasien 1 yaitu 38,5°C. Pasien 2 mengalami demam hari ke-4 dan suhu tubuh paling tinggi yang dialami pasien 2 yaitu 38,6°C. Suhu tubuh relatif turun setelah tindakan pemberian obat antipiretik dan *tepid sponge*, tetapi kembali naik ± 5 jam setelah tindakan diberikan.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada pasien 1 ditegakkan 3 diagnosa keperawatan yaitu hipertermi berhubungan dengan proses infeksi virus dengue, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dan resiko perdarahan berhubungan dengan gangguan koagulasi (trombositopenia). Pada pasien 2 ditegakkan 2 diagnosa keperawatan yaitu hipertermi berhubungan dengan proses infeksi virus dengue dan resiko perdarahan berhubungan dengan gangguan koagulasi (trombositopenia). Diagnosa yang dibahas berfokus pada diagnosa prioritas yaitu hipertermi berhubungan dengan proses infeksi virus dengue.

3. Intervensi

Intervensi yang digunakan dalam kasus pada kedua pasien dengan teori

hampir semua intervensi setiap diagnosa dapat sesuai dengan kebutuhan pasien. Intervensi yang dilakukan khusus untuk diagnosa hipertermi sesuai dengan penelusuran literatur yaitu pemberian *tepid sponge* yang sudah terbukti efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak yang demam.

4. Implementasi

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada kasus ini dilaksanakan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah dibuat, sesuai diagnosa yang ditegakkan dan sesuai dengan analisa data dengan kebutuhan kedua pasien dengan DHF. Respon pasien maupun keluarga kooperatif saat diberikan tindakan khususnya pemberian *tepid sponge*. Kendala yang penulis alami pada saat akan memberikan terapi yaitu fasilitas kurang mendukung.

5. Evaluasi

Akhir dari proses keperawatan adalah evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang di berikan. Pada evaluasi dari diagnosa keperawatan prioritas yang ditegakkan yaitu hipertermi berhubungan dengan proses infeksi virus dengue, pada pasien 2 sudah teratasi, sedangkan pasien 1 belum teratasi dikarenakan masih dalam masa inkubasi penyakit DHF.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Perawat

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat tambahan informasi untuk melakukan dan mengedukasi keluarga untuk melakukan tindakan nonfarmakologis (pemberian teknik *tepid sponge*) untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan DHF yang mengalami hipertermi.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat standar operasional prosedur (SOP) pada tindakan *tepid sponge* dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam.

3. Bagi Insitusi Pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah keluasan ilmu dalam keperawatan pada pasien dengan DHF yang berkembang setiap tahunnya dan juga memacu pada peneliti selanjutnya yakni mahasiswa di universitas untuk menjadikan acuan dan menjadi bahan pembandingan dalam melakukan penelitian pada pasien dengan DHF.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan teknik non farmakologi lainnya yang dapat diterapkan pada pasien anak DHF dengan hipertermi selain teknik *tepid sponge*, sehingga pada pasien-pasien anak yang terkontraindikasi kan pemberian *tepid sponge* dapat melakukan tindakan lainnya untuk menurunkan suhu tubuh.